

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang memerlukan penguasaan berbagai kemampuan, meliputi mendengarkan (聴解, *chōkai*), berbicara (会話, *kaiwa*), membaca (読解, *dokkai*), dan menulis (作文, *sakubun*). Menurut Japan Foundation (2017), kemampuan berbahasa Jepang dapat dikategorikan menjadi beberapa level, mulai dari pemula (N5) hingga mahir (N1), dengan penekanan pada pemahaman tata bahasa, kosakata, dan kanji. Bahasa Jepang juga dikenal sebagai salah satu bahasa yang sangat kompleks, karena menggunakan empat jenis huruf dalam sistem penulisannya, yaitu *hiragana*, *katakana*, *kanji*, dan romaji. Dari semua aspek-aspek tersebut, kanji menjadi salah satu komponen paling menantang bagi pembelajar, terutama karena kompleksitas bentuk dan maknanya.

Menurut Sutedi (2008:8), Kanji merupakan huruf berbentuk lambang yang ada kalanya dapat berdiri sendiri, namun ada juga yang harus digabungkan dengan Kanji lainnya atau diikuti oleh Hiragana untuk membentuk sebuah kata. Masing-masing memiliki fungsi dan peran tersendiri dalam struktur bahasa. Namun, di antara keempat sistem huruf dalam Bahasa Jepang, kanji menempati posisi yang sangat penting dan esensial. Setiap karakter Kanji tidak hanya merepresentasikan bunyi atau suku kata, tetapi juga membawa makna leksikal yang spesifik dan sering kali berkonotasi dengan nuansa formalitas, teknis, atau konseptual tertentu. Kompleksitas Kanji semakin meningkat karena satu karakter dapat memiliki lebih dari satu cara baca (*kunyomi* dan *onyomi*), serta dapat membentuk berbagai kombinasi kata (*jukugo*) yang maknanya bergantung pada konteks penggunaannya. Di antara keempat jenis ini, Kanji memiliki peran yang sangat penting, karena setiap karakternya mampu menyampaikan makna yang spesifik.

Diantara 4 sistem penulisan huruf dalam bahas Jepang, kanji termasuk kategori tersulit dalam penulisan bahasa Jepang. Dibawah ini merupakan survey hasil diagram yang dilakukan oleh penulis pada tahun 2025 dengan judul “Kesulitan Pemahaman Kanji Pada Mahasiswa Universitas Darma Persada.”

(Gambar 1. Huruf Kanji Merupakan Salah Satu Kajian Dalam Bahasa Jepang Yang Memiliki Tingkat Kesulitan Tinggi.)

37 jawaban

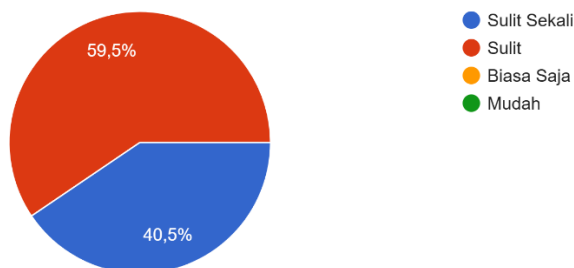


Diagram yang terdiri dari 37 responden mahasiswa, diantaranya mahasiswa tingkat I, tingkat II, tingkat III, dan tingkat IV Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada, pada tanggal 04 Juli 2025, menunjukkan bahwa 40,5% menyatakan bahwa kanji sulit sekali dan 59,5% menyatakan bahwa kanji sulit. Dapat disimpulkan bahwa seluruh responden dari survei tersebut menyatakan bahwa kanji itu sulit.

Kanji tidak hanya digunakan dalam percakapan sehari-hari, tetapi juga menjadi konteks penting dalam berbagai dokumen formal, seperti kontrak, laporan keuangan, dan tagihan. Penggunaan Kanji memberikan kesan yang lebih sopan, formal, dan serius dibandingkan dengan penggunaan huruf lain seperti Hiragana, Katakana, atau Romaji. Hal ini menunjukkan bagaimana Kanji tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mengekspresikan nuansa formalitas dalam Bahasa Jepang. Dalam Kanji, terdapat konsep yang disebut afiks yang terdiri dari prefiks dan sufiks, yang membuat penggunaannya semakin kompleks.

Dibawah ini merupakan hasil survey yang dilakukan oleh penulis pada tahun 2025 dengan pertanyaan "Alasan Yang Menurutmu Berfikir Bahwa Kanji Sulit".

(Gambar 2. Alasan Pelajar Bahasa Jepang Berfikir Bahwa Kanji Sulit.)

37 jawaban

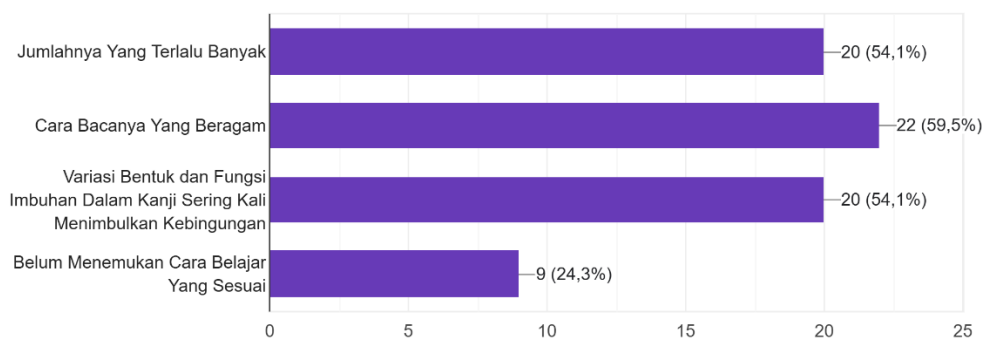


Diagram tersebut menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 22 mahasiswa (62,9%) merasa salah satu alasan tersulit memahami kanji yaitu karena cara baca kanji yang beragam, Terdapat dua cara baca dalam huruf kanji bahasa Jepang, yaitu *kunyomi* dan *onyomi*, serta di Indonesia pada dasarnya bukan negara yang menggunakan huruf kanji. Kemudian kesulitan terbesar kedua sebanyak 20 mahasiswa (54,1%) merasa jumlah kanji dalam bahasa Jepang yang terlalu banyak bagi penutur Indonesia. Kemudian kesulitan terbesar kedua lainnya sebanyak 20 mahasiswa (54,1%) menyatakan bahwa variasi bentuk dan fungsi imbuhan dalam kanji sering kali menimbulkan kebingungan, terutama dalam memahami perbedaan makna kata yang terlihat serupa tetapi memiliki konotasi atau fungsi kaidah bahasa yang berbeda.

Salah satu variasi imbuhan kanji dalam bahasa Jepang diantaranya yaitu afiks. Menurut Muslich (2009:41), afiks merupakan bentuk kebahasaan terikat yang hanya mempunyai arti gramatikal, yang merupakan unsur langsung suatu kata, tetapi bukan merupakan bentuk dasar, yang memiliki kesanggupan untuk membentuk kata baru. Dalam bahasa Jepang, afiks sering kali dituliskan menggunakan kanji, yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih kompleks karena melibatkan pemahaman makna, pelafalan, dan konteks penggunaan. Afiks terdiri dari dua jenis utama, yaitu prefiks dan afiks.

Prefiks adalah imbuhan yang diletakan di awal kata dasar. Menurut Jannah (2020), menyebutkan bahwa prefiks adalah sebuah proses pengimbuhan sebuah bunyi yang ditambahkan pada sebuah kata yang nantinya dapat menghasilkan kata baru yang pada intinya kata tersebut tetap masih berhubungan dengan kata awal ataupun kata dasar. Prefiks di dalam Bahasa Jepang disebut 接頭辞 (*settouji*).

Jannah (2020) memaparkan, bahwa sufiks adalah proses pengimbuhan kata pada bagian belakang dari sebuah kata dasar atau bentuk dasar tersebut. Sufiks dalam Bahasa Jepang biasanya digunakan untuk mengubah kelas kata atau memberikan nuansa makna tertentu. Sufiks dalam Bahasa Jepang disebut 接尾辞 (*setsubiji*).

Pemahaman tentang imbuhan dalam kanji juga sangat relevan dalam kehidupan nyata, baik di dunia bisnis maupun kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat jelas dalam penggunaan kanji di dokumen-dokumen resmi, iklan-iklan dan salah satunya yaitu surat kabar.

Penulis memperoleh kesempatan untuk melaksanakan kegiatan magang di salah satu perusahaan Jepang yang bergerak di bidang perbankan dan beroperasi di Indonesia. Selama menjalani aktivitas kerja sehari-hari, penulis menemukan bahwa terdapat banyak kosakata dan

kanji yang muncul dalam dokumen resmi, seperti tagihan, kontrak, dan laporan keuangan yang tidak tercakup dalam materi pembelajaran formal di institusi pendidikan. Salah satu temuan yang paling menonjol adalah penggunaan kanji-kanji yang berkaitan dengan istilah biaya.

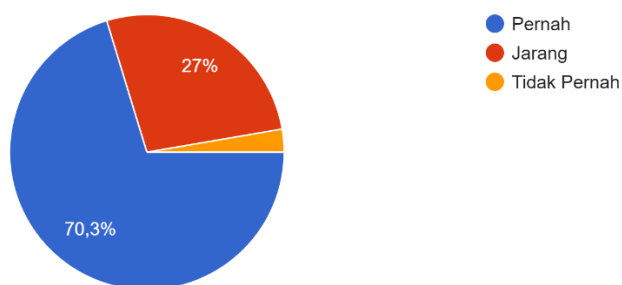
Penggunaan kanji yang berkaitan dengan “biaya” sangat sering ditemukan dalam berbagai media tertulis di Jepang, salah satunya surat kabar. Surat kabar menyajikan data nyata dan kontekstual tentang bagaimana kata-kata dan kanji digunakan oleh penutur asli dalam kehidupan nyata. Melalui surat kabar, kita dapat menemukan bagaimana kanji-kanji seperti 費 (*hi*), 代 (*dai*), dan 料 (*ryō*) digunakan untuk menggambarkan berbagai jenis pengeluaran atau pembayaran.

Dalam konteks ini, kanji tidak hanya berfungsi sebagai huruf simbolik saja, tetapi juga dapat membentuk kata baru melalui proses afiksasi. Beberapa kanji digunakan sebagai sufiks (imbuhan di akhir) atau prefiks (imbuhan di awal) yang memberikan nuansa makna tertentu pada kata dasar. Penggunaan sufiks dalam bahasa Jepang, khususnya kanji-kanji seperti 費 (*hi*), 代 (*dai*), dan 料 (*ryō*) memiliki peranan penting dalam menyampaikan informasi tentang biaya atau pembayaran, tergantung pada konteks penggunaannya.

Dalam bahasa Jepang banyak sekali kosakata dengan sufiks dari kanji 費 (*hi*), 代 (*dai*), dan 料 (*ryō*). Dibawah ini merupakan hasil survey yang dilakukan oleh penulis pada tahun 2025 dengan pertanyaan “Saya pernah merasa bingung ketika menemui kosakata biaya seperti 学費 (*gakushi*), バス代 (*basudai*), 授業料 (*jogyōryō*) yang mana ketiganya mengandung makna "biaya"”.

(Gambar 3. Persentase Kesulitan Pembelajar Bahasa Jepang Memahami Kosakata Dengan Sufiks 費 (*hi*), 代 (*dai*), dan 料 (*ryō*.)

37 jawaban



Dari latar belakang tersebut, penulis memutuskan untuk meneliti lebih dalam bagaimana penggunaan kanji 費 (*hi*), 代 (*dai*), dan 料 (*ryō*) dalam surat kabar bahasa Jepang, dan bagaimana perbedaan maknanya dapat dijelaskan melalui pendekatan semantik. Penelitian ini akan menggunakan *Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese* (BCCWJ), khususnya bagian “surat kabar”, sebagai sumber data utama. BCCWJ merupakan korpus modern yang mewakili berbagai bentuk tulisan kontemporer dalam bahasa Jepang, sehingga sangat relevan digunakan untuk melihat penggunaan nyata kanji-kanji dalam konteks masyarakat Jepang saat ini.

Untuk memahami perbedaan makna dan penggunaannya, berikut adalah beberapa contoh sufiks 費 (*hi*), 代 (*dai*), dan 料 (*ryō*) yang diambil dari korpus Bahasa Jepang modern, yaitu BCCWJ dan kamus Jepang online.

1. Sufiks 費 (*hi*) mengacu pada uang yang digunakan atau dihabiskan untuk membeli sesuatu atau untuk pekerjaan tertentu. Sufiks 費 (*hi*) menekankan pada pengeluaran untuk keperluan tertentu. Contoh: "Biaya" atau "pengeluaran."

金や物を使って減らす

Kane ya mono wo tsukatte herasu

Untuk mengurangi (jumlah) dengan menggunakan uang atau barang

物の購入や仕事のために使う金銭

Mono no kounyuu ya shigoto no tame ni tsukau kinsen

Uang yang digunakan untuk membeli barang atau untuk pekerjaan.

(<https://www.weblio.jp/content/費>)

例文：彼は彼女の学費を出し渋った。

Kare ha kanojyou no gakuhi wo dashi shibutta.

“Dia (Lk) enggan untuk membayar **biaya sekolah** dia (Pr).”

(<https://www.weblio.jp/content/費>)

2. Sufiks 代 (*dai*) memiliki makna uang atau barang yang diberikan sebagai pengganti sesuatu. Merujuk pada uang yang dibayarkan sebagai ganti suatu barang atau layanan. Sufiks *dai* menekankan pada penggantian sesuatu.

ある物の代わりとして出される品や金銭

Aru mono no kawari toshite dasareru hin ya kinsen.

Barang atau uang yang diberikan sebagai pengganti suatu benda.

品物のかわりに支払う金銭。

Shinamono no kawari ni shiharau kinsen.

Uang yang dibayar sebagai pengganti barang.

(<https://www.weblio.jp/content/代>)

例文：水道代やガス代も節約になる。

Suidōdai ya gasudai mo setsuyaku ni naru.

“**Biaya air dan biaya gas** juga akan menjadi lebih hemat.”

(<https://shonagon.ninjal.ac.jp>)

3. Sufiks 料 (*ryō*) mengacu pada Uang yang dibayarkan untuk sesuatu, seperti harga atau biaya yang harus dibayar untuk layanan tertentu. Sufiks *ryō* menekankan pada biaya untuk layanan atau partisipasi.

ある事に支払う金銭。代金。

Aru koto ni shiharau kinsen. Daikin

Uang yang dibayar untuk suatu hal. Harga

(<https://kotobank.jp/word/料>)

例文：配達料は別途にいただきます

Haitatsuryō ha betto ni itadakimasu

“**Biaya pengiriman** akan dikenakan biaya terpisah.”

(<https://www.weblio.jp/content/料>)

Setelah menjelaskan makna dari kanji 費 (*hi*), 代 (*dai*), dan 料 (*ryō*) dalam bahasa Jepang, penting untuk membandingkannya dengan padanan dalam bahasa Indonesia. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), terdapat kata-kata seperti uang, ongkos, biaya, tarif, dan sewa yang memiliki kemiripan makna, tetapi dengan konteks penggunaan yang berbeda.

1. Uang, mengacu pada alat tukar atau standar pengukur nilai (kesatuan hitungan) yang sah, dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara berupa kertas, emas, perak, atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar.
2. Ongkos, (biaya transportasi atau tenaga). Biaya pengangkutan (transpor)
3. Biaya, (umum untuk pengeluaran). Uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan, dan sebagainya).
4. Tarif, (harga yang ditetapkan). Harga satuan jasa; aturan pungutan; daftar bea masuk.
5. Sewa, (pembayaran untuk pemakaian barang/jasa). pemakaian sesuatu dengan membayar uang. Uang yang dibayarkan karena memakai atau meminjam sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memutuskan untuk meneliti tema ini karena terdapat kesenjangan pemahaman antara makna dan penggunaan kanji bermakna biaya, khususnya 費 (*hi*), 代 (*dai*), dan 料 (*ryō*), dalam teks surat kabar bahasa Jepang. Analisis surat kabar pada BCCWJ dipilih karena isinya beragam, termasuk teks-teks formal seperti berita, yang sering memakai kanji-kanji ini dalam konteks keuangan atau administrasi. Pembelajaran sekolah atau lembaga pendidikan, pembelajaran kanji biasanya hanya fokus pada makna dasarnya saja, tanpa membahas lebih dalam cara penggunaannya dalam berbagai situasi. Penelitian ini juga bisa membandingkan makna halus dari kanji-kanji tersebut dengan kata-kata dalam bahasa Indonesia seperti biaya, tarif, atau ongkos, agar bisa dilihat bagaimana perbedaannya dalam pemakaian. Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu pembelajar bahasa Jepang memahami penggunaan kanji yang berhubungan dengan biaya, terutama saat membaca teks media.

1.2 Penelitian yang Relevan

Terdapat penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian 費 (*hi*), 代 (*dai*), dan 料 (*ryō*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zidan Supriadi dan Mohammad Ali (2021) berjudul "Analisis Jukugo Berakhiran ~代 (*dai*) dan ~料 (*ryō*) Bermakna Biaya dalam Bahasa Jepang". Pada penelitian tersebut Supriadi dan Ali meneliti makna biaya yang terkandung dalam jukugo yang diakhiri oleh kanji ~代 (*dai*) dan ~料 (*ryō*). Penelitian Supriadi dan Ali menggunakan metode deskriptif dan menganalisis data dari Kamus Kanji Modern Jepang-Indonesia karya Andrew N. Nelson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 9 jukugo berakhiran ~代 (*dai*) dan 47 jukugo berakhiran ~料 (*ryō*) yang mengandung konsep “biaya” dalam macam-macam bentuk.

Berikutnya penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian 費 (*hi*), 代 (*dai*), dan 料 (*ryō*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kezia Angelica Tjokrokusuma et al (2024), yang berjudul “Penggunaan Suffiks Pernyataan Biaya ~貸 (*-chin*), ~金 (*-kin*), dan ~費 (*-hi*) dalam Mainichi Shinbun dan Minami Nihon Shinbun”. Pada penelitian Kezia Angelica Tjokrokusuma et al menganalisis pola penggunaan, dan makna spesifik dari sufiks ~貸 (*-chin*), ~金 (*-kin*), dan ~費 (*-hi*) dalam korpus berita elektronik *Mainichi Shinbun dan Minami Nihon Shinbun (Juli 2023–Juni 2024).

Perbedaan penelitian berikut dengan kedua penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian Supriadi & Ali, lebih fokus pada jukugo dengan sufiks 代 dan 料 dari kamus, bukan korpus. Kemudian, Kezia dkk. meneliti 費, 賃, 金 di dua koran. Sedangkan penelitian berikut memakai sumber data dari BCCWJ yang merupakan korpus modern, pendekatannya analisis semantik dan cakupan kanji yang juga berbeda.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya:

1. Terdapat 70,3% yang terdiri dari 37 orang mahasiswa pembelajar bahasa Jepang Universitas Darma Persada sering kali bingung untuk membedakan kosakata berakhiran sufiks 費 (*hi*), 代 (*dai*), dan 料 (*ryō*), meskipun ketiganya bermaknakan "biaya".
2. Topik mengenai sufiks pada kanji 費 (*hi*), 代 (*dai*), dan 料 (*ryō*) masih jarang dibahas secara mendalam dalam kurikulum pendidikan formal.
3. Sufiks 費 (*hi*), 代 (*dai*), dan 料 (*ryō*) sering digunakan dalam konteks biaya, kajian linguistik yang membandingkan fitur semantik dari ketiganya secara bersamaan dinilai masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut, dengan pendekatan analisis komponen makna berbasis data dari korpus surat kabar BCCWJ.

1.4 Batasan Masalah

Untuk menjaga fokus penelitian, pembahasan hanya membatasi pada tiga kanji, yaitu 費 (*hi*), 代 (*dai*), dan 料 (*ryō*). Ketiga kanji ini dipilih karena tingkat kemunculannya yang tinggi dalam konteks biaya di media massa. Dalam konteks penelitian ini dimaknai sebagai "biaya". Makna lain dari kanji (misalnya 代 sebagai "generasi" atau 料 sebagai "bahan") tidak termasuk dalam analisis. Analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari korpus surat kabar dalam BCCWJ (*Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese*).

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna kanji 費 (*hi*), 代 (*dai*), dan 料 (*ryō*) dalam korpus surat kabar BCCWJ?
2. Apakah sufiks 費 (*hi*), 代 (*dai*), dan 料 (*ryō*) bisa saling menggantikan satu sama lain?
3. Bagaimana perbedaan struktur, makna, dan fungsi dari kata-kata bersufiks 費 (*hi*), 代 (*dai*), dan 料 (*ryō*) dalam korpus surat kabar BCCWJ ditinjau dari sudut pandang linguistik?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk memahami makna kanji 費 (*hi*), 代 (*dai*), dan 料 (*ryō*) dalam korpus surat kabar BCCWJ.
2. Menjelaskan perbedaan makna dan konteks penggunaan kanji 費 (*hi*), 代 (*dai*), 料 (*ryō*) berdasarkan unsur makna dasar masing-masing kanji dalam korpus surat kabar BCCWJ.
3. Untuk memahami perbedaan struktur, makna, dan fungsi dari kata-kata bersufiks 費 (*hi*), 代 (*dai*), dan 料 (*ryō*) dalam korpus surat kabar BCCWJ.

1.7 Landasan Teori

Dalam penelitian ini akan menganalisis makna dan penggunaan kanji 費 (*hi*), 代 (*dai*), dan 料 (*ryō*) dalam korpus BCCWJ. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pertimbangan dan landasan teori guna mengkaji data berupa kata atau kalimat yang terdapat dalam surat kabar. Beberapa teori yang digunakan antara lain,

1. Analisis Komponen

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Analisis komponen didefinisikan sebagai metode menguraikan sebuah unsur atas bagian-bagian yang lebih kecil. Contohnya, kata "ayah" dapat diurai menjadi komponen seperti [+manusia], [+dewasa], [+laki-laki], [+memiliki anak].

2. Makna Leksikal

Menurut Rahmawati, N., & Nurhamidah, D. (2018:4) Makna leksikal adalah makna kata atau leksem sebagai lambang benda, peristiwa, objek, dan lain-lain. Makna ini

dimiliki unsur bahasa lepas dari penggunaan atau konteksnya. Misalnya, kata anjing dapat bermakna “hewan berkaki 4 yang menggonggong”.

4. Morfologi

Morfologi adalah cabang linguistik yang mengkaji struktur internal kata, tata kata, dan tata bentuk, Alek (2018). Bidang ilmu kebahasaan ini secara khusus mempelajari morfem (satuan terkecil bahasa) serta proses pembentukan kata

5. Pragmatik

Pragmatik merupakan salah satu ilmu cabang linguistik. Menurut Yule (1996) analisis pragmatik dapat dipahami sebagai pendekatan dalam linguistik yang berfokus pada makna yang disampaikan oleh penutur, bukan sekadar arti kata atau kalimat secara literal. Analisis ini mempertimbangkan konteks komunikasi, seperti siapa yang berbicara, kepada siapa, di mana, kapan, dan dalam situasi seperti apa ujaran itu disampaikan. Selain itu, analisis pragmatik juga bertujuan untuk menangkap makna tersirat atau implikatur, yaitu maksud tersembunyi yang tidak dinyatakan secara eksplisit, namun dapat dipahami oleh pendengar atau pembaca melalui penalaran kontekstual.

1.8 Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:213), metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berpijak pada filsafat tertentu dan digunakan untuk mengkaji fenomena dalam kondisi ilmiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan dan analisis datanya bersifat deskriptif dan lebih menitikberatkan pada makna. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif diterapkan melalui pendekatan analisis semantik berdasarkan teori-teori yang bertujuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur makna dasar (意味成分, *Imiseibun* / 成分分析, *Seibunbunseki*) yang menjadi pembeda semantik antara kanji 費 (*hi*), 代 (*dai*), dan 料 (*ryō*). Proses analisis dilakukan dengan menguraikan makna kata menjadi komponen semantik terkecil, kemudian membandingkannya dengan kanji lain yang memiliki kemiripan makna untuk menemukan perbedaan nuansa dan konteks pemakaiannya.

Data dalam penelitian ini diambil dari *Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese* (BCCWJ), khususnya bagian korpus surat kabar dengan cara mengumpulkan contoh kata atau frasa yang mengandung kanji 費 (*hi*), 代 (*dai*), dan 料 (*ryō*), kemudian

menganalisisnya berdasarkan konteks penggunaannya di dalam surat kabar. Data yang ditemukan akan dikelompokkan dan dibandingkan maknanya dengan menggunakan prinsip analisis semantik Chōnan Kazuhide, untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai perbedaan penggunaan ketiga kanji tersebut.

1.9 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat dalam skripsi ini adalah:

Manfaat teoritis:

Menambah referensi mengenai perbedaan makna kanji bermakna biaya dalam bahasa Jepang dari sudut pandang semantik.

Manfaat praktis:

Membantu pembelajar bahasa Jepang, khususnya yang akan bekerja di lingkungan profesional, untuk memahami penggunaan kanji-kanji yang sering muncul dalam dokumen resmi.

Memberikan kontribusi bagi pengembangan materi ajar bahasa Jepang yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibagi menjadi empat bab dengan pokok pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi dari latar belakang, penelitian relevan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, landasan teori, metode, manfaat, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah tinjauan pustaka yang berisi dari teori-teori terkait seperti semantik, afiksasi dalam bahasa Jepang, teori makna Chōnan, serta penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III adalah hasil dan pembahasan yang berisi dari pemaparan data dari korpus BCCWJ, analisis semantik komponen makna, serta perbandingan penggunaan kanji 費、代、料 dalam berbagai konteks.

Bab IV adalah penutup, berisi kesimpulan dari hasil analisis serta saran untuk penelitian selanjutnya.